

Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy
 Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 November 6-7, 2019
 P-ISSN: 2477-3638, E-ISSN: 2613-9804
 Volume: 4

Penerapan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab (Mufrodat)

Rizka Ridho Utami¹, Siti Muhafidhoh², Ulfi Andrian Sari³

^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹ rizkaridhoutami24@gmail.com, ² smuhafidhoh@gmail.com, ³ ulfiandriansari@uin-malang.ac.id

Abstract. Media gives an important role in the learning process. The purpose of this research is to apply pictorial card media in mufrodat learning in class VII MTs Surya Buana Malang so that it can attract students attention in learning Arabic so as to improve students' ability to master the material taught specifically in memorizing mufrodat. The method used is qualitative. Data collection is done by observation, oral tests, and interviews. The results of the application of this pictorial card media are: In this application, there has not been a significant increase. Only 13 students mastered the mufrodat, then 9 students who mastered enough, and as many as 8 students who did not master. At the second meeting there was a significant increase in the number of students who mastered the mufrodat including: there were 4 students who had not been able to master the mufrodat, 6 students who were sufficiently mastered and 20 students who had mastered the mufrodat that had been taught. From the results obtained it can be concluded that the pictorial card media is effectively used to increase students' interest in learning Arabic, especially in memorizing and mastering mufrodat.

Keywords. *Media; picture cards; Arabic vocabulary mastery (Mufrodat)*

Abstrak. Media memberi peran penting dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk menerapkan media kartu bergambar dalam pembelajaran mufrodat di kelas VII MTs Surya Buana Malang sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam belajar bahasa Arab sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan khususnya dalam menghafal mufrodat. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes lisan, dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari penerapan media kartu bergambar ini yaitu : pada pertemuan pertama dalam penerapan ini belum nampak peningkatan yang signifikan. Hanya terdapat 13 siswa yang menguasai mufrodat, kemudian 9 siswa yang cukup menguasai, dan sebanyak 8 siswa yang belum menguasai. Pada pertemuan kedua nampak peningkatan yang signifikan jumlah siswa yang menguasai mufrodat diantaranya sebagai berikut: terdapat 4 orang siswa yang belum mampu menguasai mufrodat, 6 siswa yang cukup menguasai dan 20 siswa yang sudah menguasai mufrodat yang telah diajarkan. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar efektif digunakan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam menghafal dan menguasai mufrodat.

Kata Kunci. *Media; Kartu bergambar; penguasaan Mufrodat*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang telah digaris oleh Allah SWT sebagai bahasa pemersatu umat muslim di seluruh dunia. Bagi masyarakat Indonesia sendiri bahasa Arab adalah merupakan salah satu bahasa asing. Namun, selain itu bahasa Arab adalah sebuah bahasa yang menjadi simbol agama islam itu sendiri, hal tersebut tampak pada kalam Allah dalam Al-Qur'an, Hadis, menggunakan bahasa Arab (Hermawan, 2011). Oleh karena itu, bahasa Arab adalah merupakan salah satu bahasa yang penting untuk dipelajari. Dengan demikian, bahasa Arab sangat dibutuhkan oleh semua umat Islam untuk membaca dan memahami Al - Qur'an serta mengetahui berbagai perintah dan larangan Allah, serta hukum -hukum syariah lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat asy Syu'ara' ayat 192-195:

وَأَنَّهُ لَنَتَزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٩٢) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (١٩٣) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ (١٩٤) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (١٩٥)

Artinya : “Dan sungguh, (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam, yang dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas” (Kemenag, 2014).

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah/sekolah bukanlah hal baru lagi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Namun, peserta didik beranggapan bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit, dan mereka sulit untuk menghafal kosakata-kosakata baru dalam bahasa Arab, karena pengucapannya yang lumayan agak sulit dan mereka belum terbiasa. Menurut Carter “Kosakata atau perbendaharaan kata merupakan kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis”

(Rambe, 2017, p. 4). Sayangnya, pembelajaran bahasa Arab di negara kita ini nampak belum berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pola pembelajaran bahasa Arab yang di terapkan di berbagai sekolah. Pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan diberbagai sekolah tidak lebih dari sebuah transfer pengetahuan seorang guru kepada siswa melalui komunikasi satu arah yang mana seorang siswa hanya menjadi objek pasif ketika pembelajaran bahasa Arab di kelas. Yang diketahui bahwa tugas siswa hanya menghafal sebuah kosa yang diwajibkan agar supaya mereka dapat mengerjakan soal-soal yang akan diberikan.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya upaya seorang guru untuk memotivasi siswa agar belajar dengan aktif ketika proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa sebuah motivasi yang kuat erat hubungannya dengan peningkatan keaktifan siswa yang dapat dilakukan dengan penggunaan metode, strategi, atau media tertentu serta motivasi belajar yang ditujukan kepada arah pembelajaran kreatif (Hermawan, 2011, p. 9). Untuk saat ini, meskipun bahasa Arab telah menjadi mata pelajaran sendiri yang telah ditetapkan disekolah, namun tidak semua siswa mampu menyerap pelajaran bahasa Arab atau memahami serta menguasai materi yang telah diajarkan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang merasa kesulitan dalam menguasai materi mufradat bahasa Arab yang telah diajarkan. Bahkan banyak di antara mereka yang menganggap bahasa Arab sebagai momok yang menakutkan karena terlalu dibebani dengan sederet hafalan-hafalan mufradat bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di objek penelitian yaitu di MTs Surya Buana Malang bahwasannya sebagian besar siswa menganggap pelajaran bahasa Arab hanya sebagai momok. Sebuah hal yang wajar apabila seorang guru berusaha untuk mengatasi kesulitan siswa dalam penguasaan materi bahasa Arab meskipun nantinya hanya akan mencetak siswa yang berkemampuan pasif.

Siswa di jenjang Madrasah Tsanawiyah sendiri mempunyai kemampuan yang heterogen dikarenakan latar belakang pendidikan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa MTs Surya Buana diantara mereka ada yang lulusan sekolah yang berbasis agama dan ada juga yang lulusan dari sekolah berbasis umum. Masih banyak siswa yang sama sekali belum pernah mendapatkan pelajaran bahasa Arab. Hal ini akan menimbulkan suatu permasalahan dalam pengajaran khususnya dalam kompetensi dasar dari sebuah komponen bahasa Arab yang sangat penting yaitu mufradat.

Untuk mencapai harapan dan memecahkan masalah ini, peneliti akan mengembangkan penerapan media pembelajaran kartu bergambar untuk membantu siswa dalam menghafal dan menguasai mufradat secara lebih mudah. Sehingga diharapkan dalam pembelajaran ini akan lebih menarik juga membangun motivasi serta keaktifan siswa dalam belajar bahasa Arab.

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang berarti tengah, “perantara atau pengantar”. Sedangkan dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Elly mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi atau verbal (Sadiman dkk, 2009, p. 3).

Suparno mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan. Suatu pesan kadang-kadang disampaikan melalui saluran audio (dengar), misalnya melalui radio. Radio tersebut merupakan media audio. Suatu pesan juga dapat disampaikan melalui saluran visual (pandang), misalnya melalui gambar. Gambar yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut merupakan media visual. Suatu pesan juga sering disampaikan melalui gabungan pandang dan dengar, misalnya televisi. Televisi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan tersebut merupakan media audio-visual. Suparno menambahkan bahwa keberadaan media pembelajaran tidak selalu tergantung pada guru. Media pembelajaran tertentu dapat menyampaikan pesan dan informasi meskipun tanpa kehadiran seorang guru. Bahkan para pakar mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat menggantikan keberadaan guru, sebagaimana yang berlangsung dalam pembelajaran terprogram dan pembelajaran jarak jauh (Nugrawiyati, 2018, p. 98-99).

Media kartu bergambar adalah termasuk media grafis. Media grafis disebut juga dengan media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Media ini seperti gambar, foto, grafik, bagan, atau diagram, poster, dan lain-lain. Media kartu bergambar ini berisi sebuah gambar atau foto yang menunjang dari materi yang akan disampaikan sehingga akan membantu dalam proses pembelajaran.

Setiap media yang diciptakan pasti terdapat suatu kelebihan dan kekurangan dari media tersebut. Kelebihan dari media Kartu bergambar ini diantaranya yaitu: (1) mudah untuk dibawa kemana-kemana

karena ukuran yang kecil (2) praktis, yaitu cara membuat dan penggunaannya sangat mudah (3) media ini menyajikan pesan pendek yang dapat memudahkan siswa untuk mengingat pesan yang disampaikan ketika pembelajaran (4) media ini sangat menarik dan menyenangkan ketika diterapkan dal proses pembelajaran. Adapun kekurangan dari media ini yaitu ukuran yang sangat terbatas sehingga tidak menjangkau untuk kelompok nesar (Susila & Riayana, 2009, p. 95).

Kosakata (*al-Mufradât*) adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu (Kridalaksana, 1983, p. 137). Kosa kata seseorang dapat didefinisikan sebagai himpunan dari semua kata yang dimengerti oleh seseorang tersebut dan kemungkinan akan digunakan dalam menyusun sebuah kalimat baru (Kridalaksana, 1983, p. 137). Mufradat adalah termasuk salah satu unsur penting dalam suatu bahasa. Kekayaan kosa kata sesorang secara umum dianggap sebuah gambaran dari intelegensi nya atau tingkat pendidikannya. Mufrodat sebagai salah satu bagian penting dari unsur bahasa baik penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis, dan merupakan salah satu basis pengembangan berbahasa Arab (Hamid, 2013, p. 33). Menurut Horn, kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan Vallet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang. Meskipun demikian pembelajaran bahasa tidak identik dengan hanya mempelajari kosakata. Dalam arti untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak kosakata (Effendy, 2005, p. 96).

Tujuan umum dari pembelajaran mufrodat adalah sebagai berikut: 1. Memperkenalkan *mufrodat* (kosa kata) baru kepada siswa, baik melalui bahan bacaan maupun *fahm almasmu*. 2. Melatih siswa untuk dapat melafalkan *mufrodat* itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula. 3. Memahami makna kosa kata, baik secara *denotasi* atau *leksikal* (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal). 4. Mampu mengaprsiasi dan memfungsikan mufrodat itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar (Mustofa, 2011, p. 63).

2. METODE

Metode yang peneliti gunakan yaitu kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk memaparkan bagaimana proses serta hasil dari keterlaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Surya Buana Malang yang beralamat di Jl. Gajayana IV No.631, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII E dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, dan wawancara. Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Mustofa, 2011, p. 156). Teknik pengumpulan data observasi merupakan sebuah pengamatan terhadap aktivitas guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan agar mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab menggunakan media kartu bergambar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif lengkap yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti Klasifikasi (Faisal, 1990). Sedangkan tes adalah serentetan pertanyaan atau sebuah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi atau bakat yang dimiliki individu. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Risnayanti, 2004, p. 4). Wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian ini pada dua pertemuan. Namun sebelum penerapan media ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi data hasil dari jumlah siswa yang menguasai mufrodat dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut.

Tabel

Kategori	Jumlah Siswa
----------	--------------

Belum Menguasai	12 Siswa
Cukup Menguasai	10 Siswa
Sangat Menguasai	8 Siswa

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa data hasil sebelum penerapan media kartu bergambar yaitu sebanyak 12 siswa masih belum mampu menguasai mufrodat, kemudian sebanyak 10 siswa yang cukup menguasai dengan maksud yaitu mereka telah mampu menghafal dan memahami mufrodat namun belum sepenuhnya, kemudian 8 orang siswa telah menguasai mufrodat-mufrodat yang telah dipelajari.

Setelah mengetahui data tersebut kemudian peneliti melakukan tindakan yaitu menerapkan media kartu bergambar dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab.

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini peneliti mulai menerapkan media pembelajaran kartu bergambar kepada siswa dengan tujuan untuk memancing siswa agar lebih tertarik ketika pembelajaran mufrodat ini. Sehingga dengan mudah siswa mampu menghafal dan menguasai mufrodat yang disampaikan.

Berdasarkan data hasil penguasaan mufrodat pada akhir pertemuan I ini mulai nampak peningkatan siswa dalam menguasai mufrodat meskipun peningkatan tidak terlihat secara drastis. Berikut rincian data hasil dari pertemuan I ini

Tabel

Kategori	Jumlah Siswa
Belum Menguasai	8 Siswa
Cukup Menguasai	9 Siswa
Sangat Menguasai	13 Siswa

Dapat dilihat dari tabel data hasil penguasaan mufrodat pada pertemuan I tersebut siswa belum mencapai indikator secara maksimal sesuai target yang diharapkan. Siswa masih perlu mendapat bimbingan serta intervensi untuk mencapai indikator penguasaan mufrodat. Hal ini dikarenakan peneliti ingin seluruh siswa mampu menguasai mufrodat yang diajarkan sesuai dengan target. Meskipun terjadi peningkatan setelah tindakan pertemuan I ini namun belum dapat dikatakan signifikan. Oleh karena itu peneliti memantau kembali kenaikan jumlah siswa dalam penguasaan mufrodat.

Pertemuan II

Sama halnya dengan tindakan pada pertemuan I tujuan dari tindakan pertemuan II ini yaitu menarik perhatian siswa dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam menghafal mufrodat, sehingga siswa dengan mudah untuk menguasai mufrodat.

Berdasarkan data hasil penguasaan mufrodat pada akhir pertemuan II ini sudah sangat nampak peningkatan jumlah siswa yang mampu menguasai mufrodat yang telah diajarkan. Rincian data dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel

Kategori	Jumlah Siswa
Belum Menguasai	4 Siswa
Cukup Menguasai	6 Siswa
Sangat Menguasai	20 Siswa

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan jumlah siswa yang mampu menguasai mufrodat. Berikut adalah tabel perbandingan data hasil jumlah siswa dalam penguasaan mufrodat.

Tabel

Siklus	Kategori	Jumlah Siswa
Sebelum penerapan	Belum Menguasai	12 Siswa
	Cukup menguasai	10 Siswa
	Sangat menguasai	8 Siswa
Pertemuan I	Belum Menguasai	8 Siswa
	Cukup Menguasai	9 Siswa
	Sangat Menguasai	13 Siswa

Pertemuan II	Belum menguasai Cukup menguasai Sangat menguasai	4 Siswa 6 Siswa 20 Siswa
--------------	--	--------------------------------

Dari tabel perbandingan data hasil jumlah siswa dalam penguasaan mufrodad maka peneliti telah memperoleh hasil akhir dari penelitian ini yaitu penerapan media kartu bergambar memudahkan siswa dalam belajar menghafal mufrodad sehingga mereka mampu menguasai setiap mufrodad yang telah diajarkan.

Secara umum dalam setiap pembelajaran terdapat beberapa kendala yang muncul dari siswa maupun proses itu sendiri. Seperti halnya yang terjadi pada objek penelitian yaitu kelas VII E. Di dalam kelas ini nampak sebuah kendala yang muncul dari individu siswa itu sendiri yaitu kurangnya motivasi untuk belajar bahasa Arab sehingga sulit bagi mereka untuk menghafalkan salah satu unsur dari bahasa Arab (mufrodad). Namun selain kendala yang muncul dari siswa juga terdapat kendala dari seorang guru salah satunya yaitu kurangnya kreativitas guru dalam mengolah sebuah kelas agar tercipta suasana belajar yang menarik. Yaitu sebuah proses pembelajaran yang monoton tanpa adanya suatu hal yang dapat menarik motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab.

Kartu bergambar adalah merupakan salah satu cara untuk mengatasi hal-hal masalah dalam pembelajaran tersebut. Pertama seorang guru merancang kartu bergambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Biasanya kartu bergambar berukuran 5 x 5 cm atau bisa juga menyesuaikan dengan kebutuhan. Kartu bergambar berisi sebuah gambar yang sesuai dengan kosa kata bahasa Arab yang akan dipelajari. Kemudian langkah kedua yaitu seorang guru mengenalkan media pembelajaran tersebut kepada siswa dan dilanjutkan dengan penjelasan sederhana tentang penggunaan media kartu bergambar tersebut. langkah selanjutnya yaitu membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. setelah berkelompok siswa mengamati kartu yang isinya adalah materi mufrodad. Siswa diminta untuk mencari makna dari gambar yang terdapat dalam beberapa kartu yang sudah dibagikan. Setelah selesai, siswa harus mempresentasikan hasil dari diskusi mereka di depan kelas.

Dari diterapkannya media kartu bergambar tersebut peneliti dapat melihat beberapa manfaat dalam penerapan media ini yaitu:

1. Siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran
2. Rasa ingin tahu siswa semakin tinggi
3. Daya ingat mereka bertambah karena menghafal kosa kata disertai dengan melihat langsung dari gambar yang terdapat pada kartu bergambar.

Indikator dari siswa yang telah menguasai mufrodad yaitu mereka mampu menghafal mufrodad dengan lancar dan benar dapat dilihat melalui tes lisan. Selain itu siswa juga mampu menghafal kosa kata yang diajarkan secara keseluruhan tidak hanya sebagian. Ketika proses tes lisan mereka mampu menjawab dengan cepat tanpa berfikir lama.

Hasil dari penerapan media pembelajaran kartu bergambar ini yaitu: pada pertemuan pertama dalam meningkatkan penguasaan mufrodad pada siswa belum sepenuhnya tercapai dikarenakan kurangnya perhatian siswa pada media ini karena baru pertama kali mereka melakukan pembelajaran bahasa Arab khususnya menghafal mufrodad dengan media kartu bergambar ini. Pada pertemuan kedua dari penerapan media kartu bergambar ini sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam tabel perbandingan pada akhir siklus kedua siswa sudah mampu menguasai mufrodad meskipun masih terdapat 4 orang yang belum mampu untuk menguasai mufrodad yang dipelajari.

4. KESIMPULAN

Kendala yang muncul pada proses pembelajaran bahasa Arab yaitu dari kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena tugas seorang guru yaitu lebih kreatif ketika pembelajaran dan monoton sehingga siswa lebih merasa semangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Untuk penerapan media kartu bergambar ini sangat membantu dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam menghafal kosa kata bahasa Arab. Dengan kartu bergambar tersebut siswa lebih mudah untuk mengingat kosa kata yang telah dipelajari sehingga mereka dapat menguasai kosa kata tersebut dengan lebih mudah.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Effendy, Ahmad Fuad. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat)
- Hamid, Abdul. (2013). *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press)
- Hermawan, Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- <http://www.karyatulisku.com/2016/04/teknik-pengumpulan-data-wawancara.html>
- <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/teknik-pengumpulan-data-2/>
- Kridalaksana, Harimurti. (1983). *Kamus Linguistik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)
- Kementerian Agama RI. (2014). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro)
- Mustofa, Syaiful Mustofa. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: Uin-Maliki press)
- Nugrawiyati, Jepti. (2018). "Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *El-Wasathiya*, Vol. 6 No. 3.
- Sadiman, Arief S. dkk. (2009). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Susila, Rudi dan Cepi Riayana. (2009). *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima)
- Rambe, Riris Nur Kholidah. (2017). "Penggunaan Media Flash Card Dalam Mengajarkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, (Vol. 6 No.1)
- Risnayanti. (2004). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi (Jakarta: Perpustakaan Umum)
-